
SUATU TINJAUAN DOGMATIS TERHADAP PEMAHAMAN WARGA JEMAAT GKPI LUMBAN SIDARI TENTANG KUASA DI DALAM SALIB SEBAGAI SIMBOL KRISTEN

Amos Rian Samosir¹, Pardomuan Munthe²

^{1,2}STT Abdi Sabda Medan

Email: riansamosir66@gmail.com¹, munthepardomuan@sttabdisabda.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pemahaman warga jemaat GKPI Lumban Sidari mengenai Kuasa di dalam Salib sebagai simbol Kristen dalam perspektif dogmatis. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif atau melalui wawancara serta kuantitatif dengan menyebarkan angket kepada narasumber. Hasil dari temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas dari jemaat GKPI Lumban Sidari memaknai salib itu mempunyai kuasa didalamnya. Kesimpulan dari temuan ini menegaskan bahwa salib itu dipahami sebagai simbol ataupun identitas Kristen. Salib juga tidak boleh dipahami sebagai media ataupun benda yang berbaur dengan mistik. Oleh sebab itu, saran dari penulis ialah gereja juga harus berperan dalam memberikan sebuah pemahaman agar jemaat tidak keliru dalam mengetahui apa sebenarnya salib tersebut.

Kata Kunci: Kuasa Salib, Simbol Kristen.

Abstract: This study aims to examine the understanding of the GKPI Lumban Sidari congregation regarding the Power of the Cross as a Christian symbol from a dogmatic perspective. The author used a qualitative method through interviews and a quantitative method by distributing questionnaires to informants. The results of this finding indicate that the majority of the GKPI Lumban Sidari congregation interprets the cross as having power within it. The conclusion of this finding confirms that the cross is understood as a symbol or Christian identity. The cross should also not be understood as a medium or object mixed with mysticism. Therefore, the author suggests that the church must also play a role in providing an understanding so that the congregation does not misunderstand the true meaning of the cross.

Keywords: Power of the Cross, Christian Symbols.

PENDAHULUAN

Salib sebagai simbol Kristen atau benda sering dimaknai dengan penghayatan atau pengingat dari kasih Kristus kepada umat-Nya, tetapi juga serentak keadilan-Nya, kesetiaan Allah dan murka-Nya, serta kekudusan-Nya.¹ Zaman sekarang ini banyak sekali orang Kristen yang berjalan ke luar rumahnya dengan mengenakan salib baik itu berbentuk kalung ataupun aksesoris lain. Tentunya ada kebanggaan tersendiri mengenakannya, sebab simbol tersebut menandakan identitas keimanan sebagai pengikut Kristus, bahkan juga yang bukan orang Kristen sudah banyak

¹ G.C van Niftrik & B.J Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 254.

menggunakan simbol tersebut dalam bentuk aksesoris. Apakah perbuatan yang demikian salah? Maka jawabannya tidak salah. Namun, yang menjadi sebuah kesalahan ataupun pergumulan disini ialah banyak sekali orang beranggapan bahwa simbol itu dapat melindungi mereka dari hal-hal yang jahat. Bahkan film-film yang berbaur *exorcist* juga berhasil menarik minat banyak penonton dengan menampilkan simbol salib sebagai pengusiran roh jahat sehingga orang akan berfikir bahwa di dalam salib itu terdapat sebuah kuasa ataupun kekuatan. Tidak heran juga orang-orang akan beranggapan bahwa salib itu merupakan sesuatu yang dianggap amat bernilai penting bagi dirinya terlebih pengikut Kristus.²

Dari pernyataan tersebut penulis dapat menghubungkannya dengan jemaat GKPI Lumban Sidari yang banyak keliru memahami salib itu. Banyak dari warga jemaat GKPI Lumban Sidari ini yang memiliki pemahaman bahwa salib itu lebih dari sekedar simbol Kekristenan saja. Banyak juga yang memaknai bahwa di dalam salib itu terdapat sebuah kuasa yang dapat dipergunakan sebagai pelindung diri. Sering sekali orang yang menggunakan salib itu sebagai sebuah media aksesoris namun ternyata dimaknai di dalam salib itu ada sebuah kuasa yang bisa melindungi dirinya dari bahaya. Sementara hal itu bisa dipahami sebagai petunjuk identitas dan hanya sebuah simbol yang dipergunakan dalam dirinya.

Selain itu, jemaat juga beranggapan bahwa setiap salib yang diletakkan ataupun dipajang dalam sebuah ruangan dapat memberikan sebuah kuasa melindungi ruangan itu dari bahaya. Beberapa jemaat juga beranggapan bahwa dalam salib itu baik dalam bentuk kalung atau patung dapat memberikan sebuah perlindungan bahkan mendatangkan keberuntungan. Hal lainnya juga terlihat dari pendapat mereka yang beranggapan bahwa ketika melakukan *exorcist* maka salib yang digunakan itu tentunya memiliki sebuah kuasa yang begitu berpengaruh sehingga bisa digunakan sebagai alat atau media dalam pengusiran roh jahat. Padahal kuasa yang ada pada salib itu bukanlah berasal dari benda fisiknya, melainkan dari karya penebusan Kristus yang mengalahkan dosa dan maut. Namun, pemahaman jemaat ini yang terus berkembang sehingga melahirkan pemikiran bahwa di dalam salib itu ada kuasa. Sebab sejatinya salib itu hanyalah sebuah simbol ataupun menandakan bahwa seseorang itu pengikut Kristus. Oleh sebab itulah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman warga jemaat GKPI Lumban Sidari akan salib ini serta bagaimana juga jemaat

² Elvin Atmaja, *Salib Kristus dan Kaul-Kaul Religius* (Yogyakarta: Kanisius, 2024), 19.

bisa mempertahankan iman-Nya kepada Kristus tanpa percaya kepada kuasa benda yang berupa fisik maka diperlukan suatu tinjauan dogmatis. Maka, penulis ingin mengetahui lebih dalam terkait dengan judul yang telah diangkat yaitu **SALIB (Suatu Tinjauan Dogmatis Terhadap Pemahaman Warga Jemaat GKPI Lumban Sidari Tentang Kuasa Di Dalam Salib Sebagai Simbol Kristen.)**.

KERANGKA TEORITIS, KONSEPTUAL DAN HIPOTESA

A. Kerangka Teoritis

Apa Itu Salib?

Salib berasal dari bahasa Yunani yaitu *stauros* atau *skolops*, kemudian dilanjut dengan bahasa Latin yaitu salib disebut *crux simplex*, artinya sebatang kayu dan juga dipahami sebagai dua balok kayu yang keduanya bersilang membentuk sudut 90 derajat sehingga bisa terbagi dalam empat arah.³ Mengacu pada pengertian salib yaitu bahwa salib berasal dari kata Yunani yaitu *Stauros* artinya ialah sebuah tongkat kayu yang begitu tegak lurus, bisa juga dikatakan sebagai salib atau kayu palang. Maka dalam pengertiannya, salib ini sering diartikan sebagai sebuah siksaan ataupun hukuman.⁴

Jika Kekristenan itu sering dikaitkan dengan Kristus, maka salib sering sekali harus dimaknai sebagai upaya untuk mengenal dan mengerti tentang siapa itu Kristus.⁵ Salib ini dikatakan sebagai simbol karena merupakan sebagai simbol keberanian, keteguhan iman, dan keyakinan akan kemenangan yang dilakukan oleh Kristus atas kuasa doa dan kematian.⁶

Sering sekali pada zaman dahulu salib ini selalu diartikan sebagai sesuatu alat atau media dalam melakukan penyiksaan atau hukuman mati bagi orang-orang yang telah melakukan kejahatan, terutama bagi mereka yang tidak patuh terhadap setiap peraturan dan perintah dari atasan atau pemerintah.⁷ Maka dapat dikatakan bahwa salib ini sering sekali dimaknai sebagai

³ Jonar T.H. Situmorang, *Via Dolorosa Membawa Kemenangan: Tujuh Seruan Kemenangan dari Kayu Salib* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 21.

⁴ Patrisius Woda Fodhi Trisno, *Misteri Salib: Cermin Hidup Bagi Iman Diosesan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023), 22.

⁵ Jonar T.H. Situmorang, *Tafsir Surat-Surat Paulus* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 120.

⁶ Andri Vincent Sinaga, *Pandanglah Salib Kristus* (Depok: Karya Bakti Makmur, 2024), 62.

⁷ Mangatur Manurung, *Melampaui Simbol Salib Sebagai Landasan Etika Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2024), 6.

penderitaan.⁸ Sama halnya dengan Yesus Kristus yang menderita di kayu salib untuk menebus keberdosaan manusia. Oleh sebab itu sekarang ini salib sudah dapat diartikan sebagai simbol Kristen karena merepresentasikan Kristus yang tersalib.⁹

Kuasa Di Dalam Salib

Sering sekali orang-orang Kristen mengimani ataupun percaya bahwa salib ini bisa memberikan sebuah pelindung ataupun keselamatan bagi dirinya.¹⁰ Salib sebagai simbol Kristen juga dimaknai bahwa di dalamnya memang benar-benar ada penyertaan dari Kristus dan juga orang Kristen memaknai karena adanya kematian dari Kristus melalui salib.¹¹ Salib dimaknai berkuasa karena salib ini merupakan sebuah lambang kemenangan Kristus atas kejahatan dan kematian. Lebih jelasnya bahwa menurut umat Kristiani tiada tempat tanpa salib bait itu gereja, rumah, kamar, rumah sakit, kuburan, aksesoris dan lainnya. Selain itu, salib ini ditandai dengan tanda pengenalan yang membanggakan. Dalam artian ialah ketika seseorang sudah menggunakan salib maka ia adalah umat Kristen. Namun, masa sekarang ini orang yang diluar Kristen sekali pun sudah banyak menggunakan simbol salib tersebut.¹²

Salib Sebagai Simbol Kekristenan

Salib itu menjadi sebuah simbol identitas bagi umat Kristen karena dimaknai dalam setiap perjalanan hidup, kesempatan, bahkan keseharian umat Kristen selalu menggunakan simbol salib tersebut. Hal yang paling sering yaitu ketika perayaan maupun upacara besar yang dilakukan oleh umat Kristen selalu menyertakan simbol salib, hal itu dimaknai bertujuan agar dengan keberadaan simbol itu selalu mengingatkan umat Kristen akan keikutsertaan Kristus dalam setiap kegiatan yang dilakukan.¹³ Orang Kristen juga beranggapan bahwa salib itu sebagai simbol Kristen karena saliblah yang menggambarkan seluruh tindakan dan pengorbanan yang dilakukan oleh Kristus kepada umat-Nya.¹⁴

⁸ Donald B. Kraybill, *Kerajaan Yang Sungsang* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 253.

⁹ David W. Shenk, *Ilah-Ilah Global* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 15.

¹⁰ A.A. Yewangoe, *Agama dan Kerukunan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 224.

¹¹ John R.W. Stott, *Salib Kristus* (Surabaya: Momentum, 2015), 29.

¹² I. Marsana Windhu, *Mengenal 30 Lambang atau Simbol Kristiani* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 40-41.

¹³ F.W Diliston, *The Power of Symbol* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 125.

¹⁴ Henricus Pidyarto, *Kisah Sengsara Yesus Kristus Menurut Injil Matius* (Malang: Karmelindo, 2014), 9.

Salib juga dimaknai sebagai adanya persekutuan dengan Kristus. Hal itu bisa terjadi sebab di kayu salib itulah Yesus memikul dosa manusia (1 Pet. 2:24). Dengan pemahaman yang baru inilah salib itu dijadikan sebagai kebanggaan bagi orang-orang percaya sebab disanalah dosa manusia itu berhadapan dengan keadilan Ilahi.¹⁵ Hal yang sering dipahami oleh orang percaya mengenai salib ini ialah adanya pemahaman bahwa salib ini dipakai oleh Allah sebagai simbol pendamaian atau hubungan antara diri-Nya dengan manusia, serta pendamaian atau hubungan antar sesama manusia.¹⁶ Namun, ada kalanya orang Kristen beranggapan bahwa salib itu membawa kemenangan bagi dirinya atas dosa-dosa dan juga sebagai penghubung yang sentral antara dia dengan Tuhan.¹⁷ Salib sebagai simbol berarti memaknai salib itu sebagai identitas orang Kristen. Simbol salib ini merujuk kepada kematian Kristus di kayu salib.¹⁸

Salib Sebagai Media Aksesoris

Saat ini simbol salib tidak hanya ditemukan di dalam sebuah gereja ataupun rumah saja. Namun, sudah banyak orang-orang yang menjual sebuah aksesoris yang berbentuk salib seperti kalung salib, gelang dan lain sebagainya. Bahkan kenyataannya tidak hanya orang Kristen saja yang menggunakan aksesoris tersebut, ada beberapa orang ataupun kepercayaan lain yang menggunakan simbol salib dengan mengatakan itu sebagai aksesoris ataupun hiasan pada dirinya.¹⁹

Hingga saat ini, salib ini selalu dimaknai sebagai simbol Kekristenan walaupun dipergunakan sebagai media aksesoris. Sebagian orang akan beranggapan bahwa ketika menggunakan salib maka ia akan memperkenalkan Kristen ataupun Yesus yang tersalib. Sebab, secara praktisnya salib Kristus ini menjadi teladan bagi umat Kristen untuk hidup dalam penyerahan diri, pengorbanan dan keteguhan iman. Setiap kali umat Kristen melihat salib, maka ini tentu menjadi pengingat akan panggilan Kristus untuk menyangkal salib, memikul salib, dan mengikuti-Nya.²⁰

¹⁵ E.B. Surbakti, *Benarkah Injil Kabar Baik?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 23.

¹⁶ Heru Tri Budi, *Totally Restoration In Christ* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 78.

¹⁷ Deshi Ramadhani, *Melacak Sang Tersalib* (Yogyakarta: Kanisius, 2023), 139.

¹⁸ Eko Supriyanto, *Orang Gila Mencari Tuhan* (Batu: CV Prabu Dua Satu, 2020), 386.

¹⁹ Indah Permatasari, *Setan Selalu Bersemayam Disetiap Sudut Rumahku* (Jakarta: Lembaga Langit Indonesia, 2015), 68.

²⁰ Andri Vincent Sinaga, *Pandanglah Salib Kristus*, 63.

Faktanya, banyak sekali simbol salib sebagai media aksesoris baik itu berbentuk kalung, gelang bahkan sampai patung salib. Namun, pemahaman yang harus dijaga ialah tidak boleh menyembah simbol tersebut. Sebab simbol itu hanya sebatas media fisik yang tidak dapat memberikan sebuah kuasa. Allah sendiri melarang untuk menyembah simbol tersebut sebagai media penyembahan. Sebab, sepenuhnya berkat ataupun kuasa itu hanya berasal dari Kristus.

B. Kerangka Konseptual dan Hipotesa

Salib dalam agama Kristen dimaknai sebagai sumber perdamaian sebab melalui salib Yesus telah memerdamaikan manusia dengan Allah. Lalu, umat Kristen beranggapan bahwa salib ini ialah simbol Kekristenan yang sering sekali dipergunakan dalam hal-hal tertentu. Namun, pemahaman yang keliru oleh jemaat ialah bahwa salib ini dimaknai lebih dari sekedar simbol, artinya di dalam salib itu terdapat sebuah kuasa ataupun kekuatan yang bisa dipergunakan dalam maksud tertentu. Hipotesa yang diajukan oleh penulis adalah diduga warga jemaat GKPI Lumban Sidari kurang memahami apa sebenarnya makna dari salib tersebut sehingga ada anggapan bahwa di dalam salib itu terdapat sebuah kuasa atau lebih dari sekedar simbol.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan tugas penelitian ini, penulis disini melakukan penelitian di GKPI Lumban Sidari. Secara struktural jemaat ini berdominasi di Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara Indonesia. GKPI Lumban Sidari ini mempunyai Resort di GKPI Rahutbosi. Jemaat yang ada di perkampungan ini mayoritas beragama Kristen dan umumnya mempunyai pekerjaan sebagai petani.

Dalam melakukan penelitian guna menggali pemahaman jemaat tentang salib maka penulis menggunakan dua metode yaitu metode Kualitatif artinya metode yang menggunakan wawancara dan metode Kuantitatif dengan cara menyebarkan beberapa angket sejumlah sampel yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan pada 29-30 Maret 2025. Selanjutnya, penulis juga melakukan penelitian ini kepada jemaat dengan kategori kaum bapa, ibu serta pemuda-pemudi dengan jumlah Populasi ialah 110 Jiwa, jumlah sampel ialah 30 Jiwa dan jumlah wawancara yaitu 4 Jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengolahan Data

Angket

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Apakah saudara/i pernah melihat/ menggunakan simbol salib dipergunakan oleh seseorang sebagai aksesoris?	100 %	-
2.	Apakah saudara/i percaya bahwa salib itu berkuasa bagi diri seseorang khususnya orang Kristen?	76,6 %	23 %
3.	Menurut saudara/i apakah salib itu hanya sebatas simbol orang Kristen?	23 %	76,6 %

Hasil Wawancara

a. Pertanyaan Wawancara

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan saudara/i terhadap salib?
2.	Apakah saudara/i percaya bahwa di dalam salib itu terdapat sebuah kuasa?
3.	Bagaimana pandangan saudara/i tentang adanya seseorang yang beranggapan bahwa di dalam salib itu ada sebuah kuasa?

Catatan : Jawaban Narasumber Akan Disajikan Secara Deskriptif

b. Hasil Wawancara

No	Frida Sumiati Br. Sormin	Salus Simangunsong	Surungan Samosir	Artika Br. Sormin
1.	Salib adalah lambang dari kekuasaan Allah, yang dimana salib itu secara vertikal merupakan hubungan antara Allah dengan	Salib merupakan sesuatu lambang orang Kristen yang diciptakan oleh manusia, tetapi mempunyai banyak arti khususnya bagi	Salib merupakan bentuk simbol orang Kristen yang menggambarkan kasih Kristus kepada manusia.	Salib adalah lambang dari Kekristenan yang banyak digunakan sebagai media aksesoris ataupun sebagai hiasan

	manusia dan secara horizontal merupakan hubungan manusia dengan sesama.	kehidupan orang Kristen.		dalam sebuah rumah atau gereja.
2.	Salib itu akan berkuasa jika diberikan langsung oleh Allah. Kuasa di dalam salib itu sering dimaknai sebagai kuasa pengorbanan dari Allah sendiri kepada manusia.	Simbol salib jika dilihat secara dalam maka salib tersebut dapat memberikan kuasa bagi orang-orang percaya seperti pertobatan. Namun, kalau secara fisik salib tidak ada berpengaruh atau berkuasa pada diri seseorang.	Secara fisik salib tidak berkuasa, tapi dari maknanya salib itu bisa diartikan sebagai bentuk kasih Allah untuk manusia.	Boleh dikatakan salib itu berkuasa karena melalui saliblah Yesus mati dan menebus dosa manusia. Sehingga zaman sekarang salib juga berkuasa dalam melakukan pertobatan.
3.	Salib itu memang lambang dari kuasa Allah. Tetapi kalau kita sudah percaya kepada Allah, maka seharusnya salib ini lebih tepat jika dimaknai sebagai media atau alat perdamaian yang digunakan oleh Allah dengan menjalin hubungan yang lebih baik antara	Salib itu harus dimaknai secara dalam supaya tidak mengatakan bahwa didalam salib itu terdapat seperti jimat atau sesuatu yang memberikan kuasa bahkan menjaga diri seseorang dari permasalahan.	Salib tidak bisa memberikan kuasa secara langsung ataupun secara fisik. Salib juga tidak lebih dari sekedar simbol. Namun, jika diimani bahwa salib ini sangat dalam maknanya karena adanya karya keselamatan dari Kristus yang rela mati melalui simbol salib.	Saya juga sepemahaman dengan itu sebab salib itu memang berkuasa bagi orang-orang yang percaya kepada Kristus.

	Allah dengan manusia.			
--	-----------------------	--	--	--

Interpretasi Penelitian dan Temuan Penelitian

Dari data yang telah ditemukan bahwa ternyata pemahaman tentang salib bagi warga jemaat GKPI Lumban Sidari mempunyai berbagai pandangan yang berbeda-beda terkait dengan topik tersebut. Dari hasil angket membuktikan bahwa adanya beberapa jemaat yang beranggapan bahwa salib ini sebagai simbol Kristen dapat memberikan sebuah kuasa pada dirinya. Namun, ada juga beberapa jemaat yang mengatakan bahwa salib ini cukup hanya sebatas simbol orang Kristen atau tidak dapat memberikan sebuah kuasa. Jemaat juga beranggapan bahwa yang berkuasa disitu bukanlah salibnya secara fisik. Namun, yang berkuasa ialah Allah yang mengatakan kehendak-Nya. Salib ini merupakan simbol yang jika dilihat dari maknanya yaitu mempunyai hubungan dengan Allah dan hubungan antara manusia dengan sesama.

2. Pembahasan

Tinjauan Biblis, Denominasi dan Lokal Terkait dengan Topik Kuasa Salib Sebagai Simbol Kristen

Tinjauan Biblis

Dalam Perjanjian Lama salib ini bisa dikaitkan dengan sebuah kutuk (Ul. 21:22-23). Sejak semula salib ini sudah diartikan sebuah penderitaan atau hinaan bagi mereka yang akan dihukum.²¹ Tentunya bentuk hukuman ini ingin menjelaskan kepada banyak orang bahwa hal itu merupakan bentuk kutukan Allah atau hukuman yang diberikan kepada manusia sehingga orang akan jera dalam berbuat jahat. Oleh karena itu, dalam Perjanjian Lama salib ini dianggap sebagai hukuman yang sangat memalukan dan begitu menyakitkan.²²

Maka salib ini sudah dipandang buruk oleh orang-orang pada masa itu karena pada proses penyaliban sekalipun sudah dikaitkan dengan memermalukan dengan cara menelanjangi seseorang dalam proses penyaliban itu.²³ Hadirnya pemahaman tentang salib ini bisa dikaitkan

²¹ Brian J. Balley, *Salib & Kebangkitan Kristus* (Jakarta: Zion Christian Publisher, 2022), 9.

²² Jonar T.H. Situmorang, *Kristologi: Menggali Fakta-Fakta Tentang Pribadi dan Karya Kristus* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 220.

²³ Peter Walker, *In The Steps Of Jesus* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 177.

dengan adanya perasaan yang menyakitkan baik itu fisik maupun psikis. Kematian di atas salib ini sangat menyakitkan dan mengerikan bahkan ketika melihat salib, orang-orang akan merasa ketakutan dan gemetar.²⁴

Kemudian jika merujuk pada Perjanjian Baru maka 1 Korintus 1:17-18 juga berpendapat bahwa salib ini dipandang sebagai kekuatan Allah. Hal ini merupakan tekanan dari Paulus yang memberitakan Yesus tersalib dengan adanya anggapan oleh orang-orang sebagai kebodohan. Paulus tidak pernah malu dalam memberitakan salib. Bahkan salib dianggap sebagai kekuatan Allah karena salib ini dimaknai sebagai injil atau memberitakan Yesus yang tersalib.²⁵ Paulus juga menegaskan bahwa melalui salib, Kristus telah menebus orang yang percaya dari kutuk hukum Taurat (Gal. 3:13). Di dalam ayat tersebut, Paulus juga mengutip ayat yang ada dalam Perjanjian Lama Ulangan 21:22-23, dimana kutuk yang dimaksud ialah pelanggaran terhadap hukum Allah.²⁶

Oleh karena itu, penulis memahami bahwa ternyata salib sering sekali dimaknai sebagai simbol yang menakutkan karena pada dasarnya salib ini sudah dianggap sebagai media dalam melakukan penghukuman ataupun penganiayaan bagi mereka yang melanggar setiap peraturan Allah. Namun, salib ini juga bisa dimaknai sebagai kekuatan Allah karena melalui salib bisa menghayati atau memberitakan Yesus yang tersalib. Salib ini bagi orang-orang yang tidak percaya merupakan hal kebodohan. Namun, bagi orang-orang yang percaya salib ini akan dianggap sebagai cara Allah dalam memperdamaikan manusia dengan diri-Nya. Kuasa itu tidak terletak pada salib tersebut. Namun, kuasa itu ialah berasal dari Allah sendiri ataupun cara Allah dalam menyelamatkan manusia.

Tinjauan Dogmatis

Martin Luther memahami salib dengan Teologi Salib yang artinya adalah mengikut Kristus sebagaimana ajakan-Nya kepada manusia melalui salib untuk menuju kehidupan kekal.²⁷ Luther mengatakan bahwa salib sebaiknya dipakai menjadi sebuah dasar serta pusat dari teologi Kristen yang disebut dengan Teologi Salib (*Theology of the Cross*). Luther mengemukakan bahwa di salib

²⁴ Elson Lingga, *Firman Hidup 69* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 36.

²⁵ Tom Jacobs, *Paulus: Hidup dan Karyanya* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 139.

²⁶ Leon Moris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1996), 89.

²⁷ Herb Keistman, *Jalan Salib* (Pematangsiantar: Lutheran Heritage Foundation, 2019), 37.

itu Allah tidak dinyatakan dalam kuasa dan kemuliaan melainkan dalam keilahian yang begitu bertolak belakang dalam hal yang dianggap aib oleh manusia yaitu penderitaan dan kematian. Berdasarkan itu, Luther memperlihatkan bahwa salib bukanlah pilihan yang menyenangkan, karena salib ini selalu menggambarkan penderitaan. Namun, karena saliblah sebenarnya manusia juga lebih mengenal Allah. Luther berpendapat bahwa salib yang penuh penderitaan itu sebenarnya adalah sebuah pernyataan Allah tentang adanya kasih-Nya yang sejati.²⁸

Lebih lanjut bahwa Luther memandang salib ini sebagai tahapan ataupun proses pendamaian antara Allah kepada manusia. Hanya ada satu perantara antara Allah dan manusia yaitu adalah salib serta pengampunan dosa dan keselamatan yang melalui pengorbanan Yesus di kayu salib dihasilkan melalui kasih karunia Allah yang telah diterima hanya melalui iman, sehingga bukan lagi tentang soal ketaatan kepada hukum atau kewajiban agama melainkan respon iman seseorang kepada karya yang telah dikerjakan oleh Allah melalui Kristus di kayu salib.²⁹ Oleh karena itu, menurut penulis dari argumen Luther bahwa salib itu ialah bentuk dari penderitaan, sebab di kayu salib itulah Yesus Kristus menderita demi dosa manusia. Maka, melalui salib ini seseorang juga akan bisa mengenal Allah itu sendiri.

Tinjauan Lokal (Gereja Kristen Protestan Indonesia)

Dari beberapa artikel milik GKPI yang membahas tentang salib dapat dilihat adanya pandangan GKPI yang mengatakan bahwa salib ini bukanlah hanya sebuah aksesoris perhiasan untuk dipergunakan dan digantungkan didalam ruangan. Salib ini sering sekali dikaitkan dengan alat penyiksaan atau eksekusi yang begitu kejam. Selain itu salib juga diartikan sebagai media perdamaian antara Allah dengan manusia.³⁰

Sebagai simbol, orang Kristen sering memakai salib sebagai dekorasi ataupun hiasan didalam gereja, dirumah bahkan sebagai aksesoris tubuh. Maka dari hal itu dapat dimaknai secara tidak langsung seseorang itu akan menunjukkan bagaimana orang Kristen memberitakan salib Kristus kepada orang lain. Sebagian orang Kristen tidak memahami simbol salib tersebut sebab

²⁸ Sonny Eli Zaluchu, *Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia* dalam Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol 2, No 1, 2017, diakses 03 April 2025.

²⁹ Jhon Fox, *Faxe's Book Of Martyrs* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 103.

³⁰ GKPI Sinode, *Memandang Salib Kristus*, diakses 03 April 2025, <https://gkpisinode.org/renungan/memandang-salib-yesus/>

dalam kehidupannya sehari-hari tidak mencerminkan kehidupan yang menghidupi makna salib tersebut. Salib ini merupakan tempat perjumpaan antara Allah dan manusia. Jika dilihat lebih dalam tentang salib ini sering dikaitkan dengan bahwa salib ini hendak menegaskan ketika seseorang ingin memegahkan diri dihadapan Allah sama sekali tidak akan bisa, sebab keselamatan bukan karya manusia melainkan rahmat Allah. Salib ini bisa dipergunakan sebagai pemberitaan Yesus yang tersalib.³¹ Oleh karena itu, dari pandangan GKPI tentang salib dapat dipahami bahwa ternyata salib ini bukan hanya sekedar simbol Kristen ataupun bentuk aksesoris semata. Namun, bagi GKPI salib ini lebih dari itu, artinya salib ini dipahami sebagai penghayatan akan kasih Kristus yang mau berkorban di kayu salib. Melalui salib juga GKPI dapat memberitakan ataupun memperkenalkan Yesus yang tersalib.

Relevansi Bagi Jemaat GKPI Lumban Sidari

Salib sebagai simbol Kristen merupakan sesuatu yang sering diperlihatkan bahkan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kadangkala jemaat salah menanggapi apa sebenarnya makna dari salib tersebut. Khususnya jemaat GKPI Lumban Sidari yang secara keseluruhan beragama Kristen ada saja yang beranggapan bahwa salib itu berkuasa secara fisik. Secara pemaknaan bahwa salib ini merupakan salah satu media dalam hubungan antara manusia dengan Allah. Bahkan melalui salib juga Kristus telah menebus dosa manusia. Maka dari itu diharapkan jemaat sekarang jangan salah dalam mengartikan apa sebenarnya salib ini. Jemaat harusnya memandang salib ini sebagai lambang ataupun simbol Kekristenan namun bukan sebagai kesombongan karena beragama Kristen. Gereja juga harus memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pemahaman teologis yang sesuai dengan ajaran Kristen, agar nantinya jemaat dapat memahami dan memaknai salib ini dengan benar tanpa harus menyatakan bahwa salib ini berkuasa secara fisik

³¹ GKPI Sinode, *Pemberitaan Salib Kristus Menurut 1 Korintus 1:18-31 dan Refleksinya Bagi Pemberitaan Gereja Masa Kini*, diakses 03 April 2015, https://gkpinode.org/pemberitaan-salib-kristus-menurut-1-korintus-118-31-dan-refleksinya-bagi-pemberitaan-gereja-masa-kini/#_ftn12

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu salib ini memiliki arti yang begitu dalam dan sangat penting untuk diketahui oleh Kekristenan. Bagi jemaat GKPI Lumban Sidari yang memaknai bahwa salib ini berkuasa bagi dirinya secara fisik. Namun, jika dilihat dari maknanya salib ini tidak dapat memberikan kuasa secara langsung. Harus diketahui bahwa yang sepenuhnya berkuasa ialah hanya Allah. Salib ini merupakan cara Allah dalam memerdamaikan manusia dengan diri-Nya. Namun, hal yang salah adalah jemaat disini salah dalam memaknai salib tersebut sehingga menumbuhkan pemahaman yang salah dari ajaran Kristen. Dari segi pengertian bahwa salib adalah simbol Kekrsitenan. Tetapi jika dilihat lebih dalam tentang makna teologisnya bahwa salib ini bukan hanya sekedar simbol Kristen jika diimani secara benar dan tidak ada pemikiran yang salah dengan mengatakan bahwa salib berkuasa secara fisik.

Selanjutnya saran yang dapat ditawarkan penulis terhadap pembahasan ini ialah: Gereja diharapkan dapat memberikan sebuah pemahaman kepada seluruh jemaat tentang apa sebenarnya makna dari salib tersebut, sebab yang berkuasa ialah bukan salibnya namun Allah yang sepenuhnya berkuasa. Jemaat juga diharapkan agar tidak salah memaknai sebagai apakah sebenarnya salib tersebut dalam dirinya. Jemaat diharapkan tidak menyombongkan salib sebagai simbol Kristen jika makna dari salib itu tidak dimengerti secara dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Elvin. *Salib Kristus dan Kaul-Kaul Religius*, Yogyakarta: Kanisius, 2024.
- Balley, Brian J. *Salib & Kebangkitan Kristus*, Jakarta: Zion Christian Publisher, 2022.
- Budi, Heru Tri. *Totally Restoration In Christ*, Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Diliston, F.W. *The Power of Symbol*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Fox, Jhon. *Faxe's Book Of Martyrs*, Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Jacobs, Tom. *Paulus: Hidup dan Karyanya*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Keistman, Herb. *Jalan Salib*, Pematangsiantar: Lutheran Heritage Foundation, 2019.
- Kraybill, Donald B. *Kerajaan Yang Sungsang*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Lingga, Elson. *Firman Hidup 69*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

-
- Manurung, Mangatur. *Melampaui Simbol Salib Sebagai Landasan Etika Kristiani*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2024.
- Moris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 1996.
- Niftrik, G.C van & Boland, B.J. *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Permatasari, Indah. *Setan Selalu Bersemayam Disetiap Sudut Rumahku*, Jakarta: Lembaga Langit Indonesia, 2015.
- Pidyarto, Henricus. *Kisah Sengsara Yesus Kristus Menurut Injil Matius*, Malang: Karmelindo, 2014.
- Ramadhani, Deshi. *Melacak Sang Tersalib*, Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- Shenk, David W. *Ilah-Ilah Global*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Sinaga, Andi Vincent. *Pandanglah Salib Kristus*, Depok: Karya Bakti Makmur, 2024.
- Situmorang, Jonar T.H. *Kristologi: Menggali Fakta-Fakta Tentang Pribadi dan Karya Kristus*, Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Situmorang, Jonar T.H. *Tafsir Surat-Surat Paulus*, Yogyakarta: ANDI, 2022.
- Situmorang, Jonar T.H. *Via Dolorosa Membawa Kemenangan: Tujuh Seruan Kemenangan dari Kayu Salib*, Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Stott, John R.W. *Salib Kristus*, Surabaya: Momentum, 2015.
- Supriyanto, Eko. *Orang Gila Mencari Tuhan*, Batu: CV Prabu Dua Satu, 2020.
- Surbakti, E.B. *Benarkah Injil Kabar Baik?*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Trisno, Patrisius Woda Fodhi. *Misteri Salib: Cermin Hidup Bagi Iman Diosesan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023.
- Walker, Peter. *In The Steps Of Jesus*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Windhu, I. Marsana. *Mengenal 30 Lambang atau Simbol Kristiani*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Yewangoe, A.A. *Agama dan Kerukunan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Sinode, GKPI. *Memandang Salib Kristus*, diakses 03 April 2025. <https://gkpinode.org/renungan/memandang-salib-yesus/>
- Sinode, GKPI. *Pemberitaan Salib Kristus Menurut 1 Korintus 1:18-31 dan Refleksinya Bagi Pemberitaan Gereja Masa Kini*, diakses 03 April 2015. <https://gkpinode.org/pemberitaan->

[salib-kristus-menurut-1-korintus-118-31-dan-refleksinya-bagi-pemberitaan-gereja-masa-kini/#_ftn12](#)

Zaluchu, Sonny Eli. *Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia*, dalam Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol 2, No 1, 2017, diakses 03 April 2025.

Wawancara dengan Frida Sumiati Br. Sormin

Wawancara dengan Salus Simangunsong

Wawancara dengan Surungan Samosir

Wawancara dengan Artika Br. Sormin